



Persaingan Pariwisata, Bali Terancam 'Dihabisi' Banyuwangi

DENPASAR, NusaBali

Pariwisata Bali terancam 'dihabisi' Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Salah satunya adalah gebrakan Kabupaten Banyuwangi di bawah Bupati Abdullah Azwar Anas melobi BUMN (Pelindo) III supaya pengembangan Marina yang direncanakan di Pelabuhan Benoa dibawa ke Banyuwangi saja.

Bahkan Bupati Azwar Anas sampai datang ke Bali untuk memastikan mereka siap menerima pembangunan, menyiapkan fasilitas sampai mempercepat proses perijinan ketimbang membangun di Bali yang masih banyak kendala perijinan. Salah satu perijinan dari Pemprov Bali dan Pemkot Denpasar.

Atas kondisi ini Gubernur, Made Mangku Pastika gerah dan tidak akan melakukan langkah apapun kalau masyarakat masih suka menolak pembangunan. Di sela-sela simakrama di Wantilan DPRD Bali, Sabtu (30/5) siang Gubernur Pastika mengatakan bukan salah dirinya atau kesalahan Pemprov Bali soal ancaman pindahnya pembangunan Marina Benoa ke Banyuwangi, Jawa Timur.

"Saya sudah lama itu keluaran rekomendasinya. Sekarang tergantung Pemkot Denpasar tanya ke Pemkot Walikota nggak ngasi ijin," ujar Pastika menjawab pertanyaan media soal ijin pem-

angunan marina di Pelabuhan Benoa, Denpasar. Pembangunan Marina itu kata Pastika untuk pelabuhan yacht dan pesiar. "Bukan main itu nanti kalau operasi. Sekarang mau pindah ke Banyuwangi rugilah Bali. Pesiar dan yacht itu, orang-orang kaya semua itu. Itulah yang saya bilang *tourism quality* (pariwisata berkualitas). Kalau itu sampai ditolak, ya jangan nyesel. Nanti

dibilang saya lagi yang ngotot. Kalau nggak mau ya udah tolak saja. Saya nggak apa-apa," ujar Pastika.

Itu baru masalah pembangunan Marina di Pelabuhan Benoa senilai Rp 300 miliar yang pasti membuat Bali rugi karena Banyuwangi lebih siap. Ancaman Banyuwangi soal persaingan pariwisata adalah kedatangan orang-orang Jakarta dan lainnya

yang memilih Banyuwangi. Karena Bupatinya memang mengundang investor berinvestasi untuk kemajuan daerahnya. "Tiap hari itu sekarang 3-4 maskapai berpenumpang penuh ke Banyuwangi. Bukan transit, langsung ke Banyuwangi dari Jakarta. Apalagi dari Surabaya, penuh terus itu," tegas mantan Kapolda Bali ini.

Pastika mengatakan pembangunan marina atau apa saja bukan

hanya karena masalah ijin, namun disebabkan oleh sikap masyarakat yang memang terlalu negatif dengan pembangunan dan suka ngusir investor. "Nanti lambat laun orang-orang kita pasti ke Banyuwangi mencari kerja. Itu akan terjadi. Buktikan saja kata-kata saya," ujar Pastika.

Terpisah, Pemkot Denpasar melalui Kepala Dinas Tata Ruang dan Perumahan (DTRP) Kadek Kusuma Diputra saat dikonfirmasi, Sabtu (30/5) mengatakan masterplan pengembangan Pelabuhan Benoa tersebut masih dalam proses kajian. "Master plan atau RIP Pelabuhan Benoa sedang dalam kajian tim Pemkot," ujarnya.

Setelah masterplannya selesai dikaji, baru kemudian IMB bisa diproses. "IMB bisa diproses setelah kajian masterplannya selesai," terangnya singkat. Selanjutnya ditanya mengenai target penyelesaian kajian masterplan, Kusuma Diputra yang dikonfirmasi lewat SMS tidak menjawab.

Sebelum menerbitkan rencana induk pengembangan pelabuhan, Pelindo harus mendapatkan rekomendasi terlebih dahulu dari Pemerintah Provinsi Bali dan Wali Kota Denpasar. Namun baru Gubernur Bali yang memberikan rekomendasi, sedangkan rekomendasi dari Wali Kota Denpasar belum turun. **nat, n**

Edisi : Minggu, 31 Mei 2015

Hal : 2